

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembangunan Kabupaten Merauke Sebelum Kehadiran MIFEE (Merauke Integrated Food and Energy Estate)



Gambar 1 : Peta Provinsi Papua Sumber dari Internet

Guinea atau Pulau Papua ini terletak di wilayah tropis bagian selatan yang lembab, dekat di bawah garis khatulistiwa, antara 0^0 dan 12^0 lintang selatan. Umumnya, wilayah Melanesia ini ditandai oleh warna kulit yang hitam dari penduduknya, dan secara geografis ditandai oleh pulau-pulau bergunung yang besar, tempat mereka hidup dan mengusahakan pertanian tanaman berumbi. Papua adalah provinsi kedua termuda setelah Timor Timur. Diawali dengan perjalanan kolonialisme di kawasan itu, ditambah dengan keadaan alam yang menyulitkan hubungan dengan dunia luar, menyebabkan provinsi terluas dan terjauh dari Ibu Kota ini hampir tidak tersentuh gelombang modernisasi. Hal tersebut inilah yang membuat sebagian besar penduduknya hidup terasing, sebanyak 80% wilayah itu masih berada dalam keadaan alamiah atau tidak terjamah.¹

¹ G. Petocz, Ronald. 1987. *KONSERVASI ALAM DAN PEMBANGUNAN DI IRIAN JAYA*. Jakarta: Pustaka Grafitipers. anggota Ikapi. Diakses tanggal 13 September 2019

Tanah Merah, Mindiptana, Agats dan Mapi/Kepi yang terdiri dari 30 Distrik dan 513 Kampung/Kelurahan. Pada tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang nomor 26 Tahun 2002, Wilayah Kabupaten Merauke dimekarkan menjadi 4 Kabupaten, yaitu : Kabupaten Merauke (Kabupaten Induk), Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat. Kabupaten Merauke sendiri setelah pemekaran wilayah pada Tahun 2002 terdiri dari 5 Distrik yang membawahi 160 Kampung dan Kelurahan. Menyusul Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 5 Tahun 2002 tanggal 14 Desember 2002, wilayah Kabupaten Merauke dimekarkan menjadi 11 Distrik. Kemudian pada Tahun 2006 dilakukan lagi pemekaran Distrik menjadi 20 Distrik berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 2 Tahun 2006 Tanggal 1 Juli 2006. Dengan dilakukannya Pemekaran Kedua kalinya maka Kabupaten Merauke saat ini terdiri dari 20 Distrik, 8 Distrik Kelurahan dan 160 Kampung.³

Sesuai dengan perkembangan jaman serta peradaban arus modern (Globalisasi) yang selalu berubah ubah sewaktu-waktu dan tidak bisa di batasi ini, membuat pemerintah Indonesia berupaya keras untuk mengikuti dengan cara mengejar ketertinggalan dalam percepatan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Pada tingkat nasional ini yang lebih diperhatikan untuk ditingkatkan adalah produksi pangan dan energi. Produksi pangan dan energi ini sendiri dituntut terus agar dapat ditingkatkan seiring bertambahnya penduduk yang tercatat sekitar 1.3% per tahun, karena jika tidak segera ditangani maka akan terjadi krisis pangan dan energi dalam skala yang luas. Untuk mengantisipasi krisis pangan dan energi tersebut ini juga, pada tahun 2004 Presiden RI pada pidato Kenegaraan, memperingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa ada dua masalah besar yang harus dipikirkan dan dikerjakan sama-sama, yaitu persoalan pangan dan energi. Maka dari itu perlunya menjadi perhatian dan prioritas utama strategi ke depan bagi Pemerintah. Menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah Indonesia menetapkan dan mengembangkan Merauke sebagai kawasan lumbung pangan dan energi di Kawasan Timur Indonesia dengan pertimbangan Kawasan Merauke.⁴ Kawasan ini memiliki potensi lahan datar dan subur sebagai daerah yang terluas di daratan Pulau Papua, guna mendukung

³ Buku: Publikasi Potensi Investasi Kabupaten Merauke Tahun 2013. Diakses tanggal 14 November 2019

⁴ Buku : GRAND DESIGN Pengembangan Pangan dan Energi Skala Luas Food and Energi Estate di Merauke Papua Tahun 2010. Diakses tanggal 21 November 2019

pengembangan pangan dan energi skala luas. Berdasarkan bentang alam Kabupaten Merauke yang berupa dataran yang sangat luas serta kondisi fisiografis wilayah masing-masing distrik yang terdapat di wilayah Kabupaten Merauke memiliki potensi pengembangan wilayah yang berbeda. Maka hasil pengkajian Badan Litbang Pertanian pada tahun 2005 dan 2006 yang dimuat dalam data Agro Ekologi Zone (AEZ) Kabupaten Merauke dimana dari luas wilayah sekitar 4,5 juta ha luas kabupaten, cadangan potensi pengembangan lahan pertanian seluas 2,5 juta hektar yang terdiri dari potensi lahan basah seluas 1,9 juta hektar dan potensi lahan kering seluas 600 ribu hektar. Dari potensi tersebut berdasarkan hasil analisa Tim BKPRN Tata Ruang yang efektif digunakan adalah sebesar 1,283 juta ha. Lahan yang telah dimanfaatkan atau telah dibuka seluas 37.014 ha dan tersebar di semua distrik di Kabupaten Merauke.

Namun dalam rangka meningkatkan produksi pangan dan energi ini banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah masalah ketersediaan lahan karena tekanan ahli fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian terus mengalami peningkatan sehingga menjadi sulit dikendalikan pada tingkat nasional. Sebagai gambaran antara tahun 1999-2002 alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non-pertanian diperkirakan mencapai 330.000 Ha atau rata-rata 110.000 Ha per tahun. Tetapi dengan telah terbitnya Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan diharapkan dapat menjamin tersedianya lahan pertanian pangan yang cukup secara berkelanjutan, dan efektif dalam mencegah terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian.⁵

4.1.1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat MERAUKE

Menurut Undang-undang (UU) Kesejahteraan tentang ketentuan ketentuan pokok sosial Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa; Setiap warganegara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial. Pasal 2 yang dimaksudkan di dalam Undang-undang ini dengan : (1) "Kesejahteraan Sosial" ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun

⁵ Ibid. Diakses tanggal 21 November 2019

spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁶ (2) "Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial" ialah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. (3) "Pekerjaan Sosial" ialah semua ketrampilan teknis yang dijadikan wahana bagi pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.⁷ (4) "Jaminan Sosial" sebagai perwujudan dari pada sekuritas sosial adalah seluruh sistem perlindungan dan pemeliharaan kesejahteraan sosial bagi Warganegara yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau masyarakat guna memelihara taraf kesejahteraan sosial. Kesejahteraan Masyarakat dapat berarti Kesejahteraan Sosial yang berupa suatu kondisi dimana seseorang merasa nyaman, damai, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka, lalu kesejahteraan sosial juga dapat berarti jika pemberdayaan orang tersebut dapat dianggap makmur dalam bidang ekonomi dan dalam berbagai bidang lainnya seperti layanan sosial yang diperuntukkan bagi individu atau kelompok masyarakat lainnya.⁸

Dari UU serta pernyataan diatas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya ketika berusaha memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi oleh masyarakat masing-masing. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tingkat kesejahteraan dalam kaca mata pandangan masyarakat Indonesia disetiap masing-masing daerah berbeda-beda. Diantaranya tingkat kesejahteraan yang diterima secara umum diukur dari jumlah uang atau gaji yang didapatkan cukup atau bahkan lebih, memiliki mobil dan motor serta rumah yang sesuai keinginan lengkap dengan peralatan dan perlengkapan rumah tangga yang bagus, dan lain-lain. Namun jika dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan yang di ukur dari kacamata orang asli Papua itu sendiri dapat kita jumpai dihutan. Hal ini dikarenakan sejak awal hingga bergantinya generasi orang asli Papua memiliki

⁶ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1974/6TAHUN1974UU.HTM>. Diakses tanggal 20 November 2019

⁷ *Ibid.* Diakses tanggal 20 November 2019

⁸ <https://www.gurupendidikan.co.id/kesejahteraan-sosial/>. Diakses tanggal 21 November 2019

cara pola hidup yang hidupnya masing tergantung dengan hutan. Mulai dari meramu sagu di hutan hujan tropis yang penuh dengan pohon sagu tanpa bersusah payah di tanam dan di rawat, lalu berburu hewan atau binatang buas yang biasa di makan secara turun temurun dari kelompok atau masyarakat lokal itu sendiri. Dan kegiatan serta aktivitas itu dilakukan melalui kemampuan beradaptasi mereka di hutan untuk berusaha memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang sesuai dengan standar kelayakan hidup kacamata orang Papua.

4.1.1.1 KEPENDUDUKAN

Penyebaran dan kepadatan penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor lokasi, potensi dan kemudian hubungan antara lokasi tersebut. Kabupaten Merauke dengan luas wilayah 45.071 Km², tingkat kemudahannya masih tergolong relatif rendah. Konsentrasi penduduk masih dominan tinggal di daerah perkotaan dan kampung-kampung transmigrasi.⁹

Dalam lampiran grafik 2 mengenai jumlah penduduk Kabupaten Merauke yang dirinci menurut Distrik pada Tahun 2009 menjelaskan bahwa Distrik Merauke adalah Distrik dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 75.000. Kemudian untuk Distrik dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Distrik Animha yang jumlahnya sebesar 1.000. Lalu untuk jumlah penduduk dengan Distrik yang paling terbanyak kedua setelah Distrik Merauke adalah Distrik Tanah Miring sebesar 18.000 jumlah penduduknya. Pada tahun 2009 menurut data dari banyaknya rumah tangga dan penduduk Kabupaten Merauke menurut jenis kelamin dan Distrik pada tahun 2009 terdapat 47.397 rumah tangga di Kabupaten Merauke. Dimana tercatat ada 195.747 jiwa penduduk yang terdiri dari 102.032 penduduk laki-laki dan 93.715 penduduk perempuan. Dengan penduduk terbanyak di distrik Merauke yaitu sebanyak 74.537 jiwa, dan jumlah penduduk terendah hanya sebanyak 1.402 jiwa di distrik Animha. Kepadatan penduduk Kabupaten Merauke pada tahun 2009 tidak mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun sebelumnya. Jika diukur dari awal tahun 2005 hingga 2009 maka yang paling banyak jumlahnya populasi penduduknya pada tahun 2009 untuk laki-laki 102.032 dan perempuan 93.715 sedangkan untuk populasi penduduknya yang jumlahnya paling sedikit terdapat pada tahun 2005 untuk

⁹ <https://papua.go.id/view-detail-kabupaten-121/demografi.html>. Diakses pada tanggal 13 September 2019

laki-laki 94.304 dan perempuan 86.477. Kemudian rata-rata dari yang paling tertinggi tahun 2009 dan yang paling sedikit tahun 2005 untuk jumlah populasi penduduknya tertera pada tahun 2007 sebesar 189.077 untuk laki-laki 98.557 dan perempuan 90.520 . Pernyataan diatas dapat dilihat pada grafik lampiran 2 dan tabel lampiran 3 .¹⁰

4.1.1.2 PENDIDIKAN

Pada tahun 2009, menurut grafik lampiran 4 jumlah sekolah dari tingkat dasar hingga menengah relative tetap. Terdapat 197 unit SD, 46 unit SMP, 34 unit SMA dan 32 untuk unit SMK di Kabupaten Merauke. Sedangkan menurut tabel pendidikan tahun 2009 jumlah sekolah sebesar 343, jumlah ruang belajar 2.193, jumlah guru 3.568, jumlah murid 56.349, jumlah rasio murid terhadap sekolah sebesar 2.198, ruang belajar sebesar 269 dan guru sebesar 142. Jadi jumlah keseluruhan dari jenis-jenis sekolah yang di Kcamatan Merauke totalnya 65.061. Pada tingkatan Perguruan Tinggi, jumlah pengajar terbanyak terdapat di Universitas Musamus Merauke dengan jumlah 235 pengajar. Banyaknya dosen pada universitas tersebut di bedakan pada dua golongan yaitu dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap untuk laki-laki sebanyak 91 orang dan untuk perempuan sekitar 70 orang. Sedangkan Dosen tidak tetap untuk laki-laki jumlahnya 51 orang dan perempuan sekitar 23 orang. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi dengan jumlah pengajarnya paling sedikit terdapat pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Kristen dengan jumlah pengajarnya 21 orang. Untuk pengajar tetap yang laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sekitar 3 orang sedangkan pengajar tidak tetap bagi laki-laki sebanyak orang dan perempuan jumlahnya 2 orang. Kemudian untuk Perguruan Tinggi yang sama sekali tidak ada Dosen (Tenaga Edukatif) adalah Perguruan Politeknik Yasanto Merauke. Jumlah total keseluruhan yang dirinci menurut dosen (Tenaga Edukatif) pada perguruan tinggi di Kabupaten Merauke tahun 2009 tertinggi pada tahun 2007/08 yang jumlahnya 427 untuk laki-laki 308 dan perempuan 164 orang. Lalu untuk yang terendah terdapat pada tahun 2006/07 yang jumlahnya 300 untuk laki-laki 217 dan perempuan 83 orang

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke, 2009. Merauke Dalam Angka 2009. Merauke : CV. MITRA KARYA PUTRA. Diakses tanggal 31 Desember 2019

Sebanding dengan hal tersebut, jumlah mahasiswa terbanyak juga terdapat pada perguruan tinggi tersebut dengan jumlah 2.404 mahasiswa terdiri dari laki-laki dengan jumlah 1.382 mahasiswa dan perempuan sebanyak 1.022 mahasiswi. Lalu untuk Perguruan Tinggi dengan jumlah mahasiswanya sedikit terdapat pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Kristen dengan jumlah 105 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 51 orang dan perempuan 54 orang. Namun jumlah lulusan terbanyak dihasilkan dari Sekolah Tinggi Administrasi Karya Dharma dan Perguruan Tinggi Politeknik Yasanto Merauke tetap menjadi Universitas yang tidak memiliki Mahasiswa itu sendiri. Untuk jumlah total keseluruhan jika diurutkan dari tiap tahunnya, pada tahun 2009/10 jumlahnya 4.276 tertinggi karena laki-laki 2.349 dan perempuan 1.927. Sedangkan untuk yang terendah adalah tahun 2005/06 dengan laki-laki 1.095 dan perempuan 994 jumlah mahasiswanya. Dilihat pada lampiran tabel 4, 5, 6 dan 7.¹¹

4.1.1.3 KETENAGAKERJAAN

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Migrasi, Pemukiman dan Tenaga Kerja Kabupaten Merauke pada tahun 2009 dalam lampiran tabel 8 jumlah peserta latihan yang dirinci melalui jenis kelamin oleh Dinas Migrasi, Pemukiman, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Merauke ada 10 kejuruan diantaranya : Automotif, Teknik Mekanik, Listrik, Bangunan, Menjahit, Pertanian, Komputer, Perhotelan, Elektronika, dan Pembuatan Paving Block. Dari 10 kejuruan tersebut jumlah peserta latihan sesuai dengan kejuruan tertinggi pada tahun 2008 terdapat 325 orang peserta latihan kerja yang terdiri dari 244 laki-laki dan 81 perempuan. Sedangkan terendah terdapat pada tahun 2005 dengan jumlah 112 orang dan peserta latihan kerja yang terdiri dari 69 laki-laki dan 43 perempuan. Kemudian untuk rata-rata jumlah peserta latihan sesuai kejuruan dari yang tertinggi pada tahun 2008 dan terendah 2005 terdapat pada tahun 2006 dengan jumlah 177 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 98 dan perempuan 79 orang.

Berikutnya pada lampiran tabel 9 ini sendiri, banyaknya tenaga kerja kesehatan yang dirinci menurut keahlian di lingkungan Dinas Kesehatan Merauke pada tahun 2009 untuk lebih memudahkan akan dilihat atau diukur dari Perawat /

¹¹ Ibid. Diakses tanggal 31 Desember 2019

Juru Rawat hingga seterusnya pada setiap Distrik. Distrik Merauke memiliki Tenaga Kerja Kesehatan bagian Perawatan / Juru Rawat tertinggi dengan jumlah 132 orang, Asisten Apoteker 2 orang, Apoteker 7 orang, Bidan 65 orang, Perawat Gigi 4 orang, Dokter Gigi, Dokter Ahli 7 orang dan Dokter Umum 13 orang. Lalu untuk yang paling terendah terdapat pada Distrik Malind dengan jumlah Perawat / Juru Rawat hanya 2 orang saja dan untuk Tenaga Kerja Kesehatan lainnya seperti Asisten Apoteker, Apotker, Bidan, Perawat Gigi, Dokter Gigi, Dokter Ahli dan Dokter Umum tidak ada tenaga ahli kesehatan sama sekali. Kemudian untuk Distrik Tabonji, Distrik Ilwayab, Distrik Tubang, Ngguti, Kaptel, dan Animha Tenaga Kerja Kesehatan yang dirinci menurut Keahlian Lingkungan Dinas Kesehatan ditabel tersebut masih kosong tidak ada sama sekali tenaga kerjanya.¹²

4.1.1.4 KESEHATAN

Pada lampiran tabel 10, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2005 hingga tahun 2009 menurut yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan terdapat berbagai macam penderita penyakit yang bermacam-macam. Berikut merupakan jenis-jenis penyakit beserta jumlah penderitanya yang dialami masyarakat Merauke dari setiap distrik dan nama puskesmasnya masing-masing yang diukur mulai dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit jenis penyakitnya. Pertama, penyakit Diare jumlah penderitanya 2.878 terbanyak pada Distrik Kimaan dengan nama puskesmasnya Kimaan dan terendah jumlahnya penderitanya 178 pada Distrik Sota yang nama puskesmasnya Sota. Kedua, penyakit Kusta penderitanya 31 orang terbanyak pada Distrik Malind nama puskesmasnya Kumbe dan yang paling sedikit terdapat pada Distrik Kimaan, Elikobel, dan Sota yang namanya puskesmasnya sama berdasarkan nama distrik yang jumlah penderitanya hanya 1 orang saja. Ketiga, untuk penyakit kulit tertinggi jumlahnya 4.192 orang pada distrik Okaba dan nama puskesmasnya Okaba lalu yang terendah terdapat pada Distrik Sota nama puskesmasnya Sota dan jumlahnya penderitanya 318 orang. Ke-Empat, penyakit Saluran Pernapasan jumlahnya 5.720 orang pada Distrik Semangga dan nama puskesmasnya sama. Lalu terendah jumlahnya 1.360 orang pada Distrik Ulilin dan nama puskesmas

¹² Ibid. Diakses tanggal 31 Desember 2019

yang sama. Kelima, Penyakit Asma dan 932 orang tertinggi pada Distrik Okaba dan nama puskesmas yang sama dan terendah jumlahnya 131 orang pada Distrik Ulilin beserta nama puskesmas Ulilin. Ke-Enam, Penyakitnya Malaria yang jumlahnya 3.354 orang terbanyak pada Distrik Okaba puskesmas Okaba dan terendah pada Distrik Ulilin puskesmas Ulilin jumlahnya penderitanya 26 orang.

Selanjutnya masih pada lampiran tabel 10, jenis penyakitnya Cacingan 1.420 orang, Penyakit Gigi 675 orang, Penyakit Kelamin 147 orang, Penyakit Cacar Air 157 orang, dan Penyakit Campak jumlahnya 9 orang. Untuk nama Distrik dan Puskesmasnya sesuai pada jenis penyakitnya yang diawali dari Distrik Kimaan puskesmas Kimaan, Distrik Jagebob puskesmas Jagebob, Distrik Malin puskesmas Kumbe, Distrik Merauke puskesmas Rimba Jaya, dan Distrik Malind Puskesmas Kumbe. Kemudian untuk yang terendah pada Penyakit Cacingan 35 orang, Penyakit Gigi 122 orang, Penyakit Kelamin 1 orang, Penyakit Cacar Air 3 orang, dan Penyakit Campak 2 orang. Untuk nama Distrik dan Puskesmasnya sesuai pada jenis penyakitnya yang diawali dari Distrik Ulilin puskesmas Ulilin, Distrik Sota puskesmas Sota (Penyakit Gigi dan Kelamin sama nama Distrik dan Puskesmasnya),¹³ Distrik Tanah Miring Puskesmas Tanah Miring dan Distrik Merauke Puskesmas Rimba Jaya, Distrik Ulilin Puskesmas Ulilin (Penyakit Campak jumlah terendahnya 2 orang sama dan yang membedakan adalah nama Distrik dan Puskesmasnya saja). Jika dilihat dan diukur dari tahun 2005 hingga tahun 2009, jumlah total penderita yang dilaporkan pada Dinas Kesehatan Menurut Jenis Penyakitnya yang tertinggi terdapat pada tahun 2008 dengan jumlah sebanyak 127.340 orang dan untuk yang terendah pada tahun 2005 sebesar 76.441. Sedangkan tahun 2009 jumlahnya 105.051 orang, jumlah tersebut sendiri mengalami penurunan sebesar 22.289 dibawah tahun 2009.

Lalu untuk lampiran tabel 11 Perkembangan Penderita dan Kasus HIV / AIDS hingga pada tahap meninggal dunia akan dirinci dari yang paling tinggi atau terbanyak sampai pada tahap yang paling rendah atau sedikit. Tahun 1999 merupakan kasus tertinggi dengan jumlah total 72 orang meninggal dunia dikarenakan penyakit HIV 10 orang dan AIDS 15 orang dengan jumlah kasus

¹³ Ibid. Diakses tanggal 22 Januari 2020

penderita HIV/AIDS keseluruhan 25 orang. Tahun 2005 adalah kasus tertinggi kedua setelah tahun 2002 dengan jumlah total 32 orang meninggal dunia dari kasus HIV 57 orang dan kasus AIDS 46 orang dengan jumlah kasus penderita HIV/AIDS sebesar 103 orang. Jika untuk yang paling rendah terdapat pada tahun 2000 karena yang meninggal dunia akibat virus tersebut berjumlah 8 orang dengan HIV 57 kasus dan AIDS 71 kasus, jumlah dari kasus tersebut sebesar 128 orang. Pada tahun 1993 hingga tahun 1998 jumlah kasus HIV/AIDS sebesar 198 namun yang meninggal dikarenakan penyakit tersebut tidak terdata didalamnya. Lalu jumlah kasus HIV/AIDS yang paling tertinggi terdapat pada tahun 2002 dengan jumlah 133 dari kasus HIV 69 dan kasus AIDS 64 dan yang meninggal dunia diakibatkan terjangkit penyakit tersebut sebesar 13 orang. Kemudian untuk jumlah kasus HIV/AIDS terendah ada pada tahun 1999 dengan total kasus 25 dari HIV 10 dan AIDS 15 (tahun 1993 hingga tahun 1998 tidak berlaku). Jumlah korban meninggal dunia akibat kasus penyakit tersebut 72 orang.¹⁴

¹⁴ Ibid. Diakses tanggal 14 Januari 2020

4.1.2 Tingkat Pembangunan Masyarakat MERAUKE

Menurut ahli pembangunan fisik B.S Muljana; pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti:

- a. Jalan
- b. Jembatan
- c. Pasar
- d. Pertanian dan
- e. Irigasi

Kondisi fisik ini dapat berupa letak geografis, dan sumber-sumber daya alam. Letak geografis sebuah desa sangat menentukan sekali percepatan dalam sebuah pembangunan. Letaknya strategis, dalam arti tidak sulit untuk dijangkau akibat relief geografisnya. Di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Menurut ahli pembangunan non fisik Bachtiar Effendi; pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu:

- a. Pembangunan manusia
- b. Ekonomi
- c. Kesehatan
- d. Pendidikan

Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bidang ekonomi dan lain sebagainya.¹⁵ Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik

¹⁵ <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/definisi-pembangunan-fisik-dan-pembangunan-non-fisik-di-dalam-kehidupan-masyarakat-13>. Diakses tanggal 27 Desember 2019

menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain.

4.1.2.1 Pembangunan FISIK

Pada tahun 2007 Pemerintah kabupaten Merauke telah mempersiapkan diri beserta program-programnya untuk memberdayakan masyarakat Merauke dengan melaksanakan berbagai kegiatan di bidang administrasi dan pembangunan antara lain untuk merespon Program Pengembangan Pangan dan Energi Skala Luas (Food and Energy Estate) ini,

- 1) Menyusun Raperda RTRW Kabupaten, saat ini dalam proses verifikasi dan menunggu persetujuan substansial dari Kementerian PU.
- 2) Mengajukan izin pelepasan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) secara parsial ke Menteri Kehutanan, sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Pemberian izin lokasi oleh Bupati sesuai kewenangannya kepada 37 Perusahaan yang bergerak di bidang food estate.
- 4) Pengembangan Pangan dan Energi Skala Luas (Food and Energy Estate) skala Mikro (uji coba) untuk berbagai komoditas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke dan calon investor seperti MEDCO, Bangun Tjipta Sarana, Artha Graha dan lain-lain.
- 5) Perpanjangan landasan pacu Bandar Udara Mopah Merauke sepanjang 650 meter, dimana biaya pembebasan lahan sebesar Rp.53 milyar merupakan kontribusi APBD kabupaten.
- 6) Untuk memperlancar arus transportasi udara, Pemerintah Kabupaten telah melakukan pembelian pesawat jenis Boeing 737-300 sebanyak 3 buah dan jenis Twin Otter sebanyak 1 buah, dan saat ini telah dioperasikan.
- 7) Untuk memperlancar arus transportasi laut, Pemerintah Kabupaten Merauke telah melaksanakan pembelian kapal laut sebanyak 5 buah termasuk 1 diantaranya kapal tanker.

- 8) Pembangunan pelabuhan perikanan samudra di Kelurahan Karang Indah, Sungai Maro, komponen biaya pembebasan lahan dari APBD Kabupaten. ¹⁶
- 9) Proses dan tahapan rehabilitasi jembatan Netto di atas Kali Kumbe dan pembangunan jembatan Kali Bian, jembatan Kali Buraka dan jembatan Kali Bunip.
- 10) Pembangunan dermaga peti kemas di Pulau Tiga.
- 11) Pembangunan infrastruktur irigasi dan jalan di seluruh Kawasan Sentra Produksi Pertanian baik di kawasan terbangun maupun di kawasan pengembangan baru.
- 12) Pembangunan 1 unit Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan (BPOM)
- 13) Pembangunan perumahan rakyat, tersebar di:
 - a. Kampung Ivimahad Distrik Kurik 100 unit
 - b. Kampung Nasem Distrik Merauke 20 unit
 - c. Kampung Wasur Distrik Merauke 20 unit
 - d. Kampung Nggolar Distrik Merauke 20 unit
 - e. Kampung Marga Mulya Distrik Semangga 20 unit
 - f. Kampung Turiram Distrik Kimaam 20 unit
 - g. Kampung Padua Distrik Kimaam 40 unit
- 14) Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Salor.
- 15) Rehabilitasi Pasar Ampera
- 16) Pendirian Universitas Musamus Merauke (UNMER) dengan enam Fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan, Fakultas Peternakan dan Fakultas Keguruan.
- 17) Pengembangan Kerajinan Kulit Buaya. Pembudidayaan Tanaman Anggrek di Wasur
- 18) Pembudidayaan Tanaman Anggrek di Wasur¹⁷

¹⁶ Ibid. Diakses tanggal 26 Desember 2019

¹⁷ Ibid. Diakses tanggal 31 Desember 2019

4.1.2.2 Pembangunan MENTAL / NON FISIK

Manusia dan pembangunan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah bentuk peran Pembangunan Mental / Non Fisik pada manusia yang dibagi menjadi 4 bagian didalamnya yaitu Pembangunan manusia, Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan.

Pada lampiran tabel berikutnya merupakan bentuk serta dampak pada pembangunan mental terkait Peranan Sektor Kontribusi Ekonomi Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006 (Dalam Persen). Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2002-2006) kontribusi pada setiap sektor berubah-ubah atau tidak menetap angka-angkanya. Hal ini berawal pada sektor yang memiliki kontribusi lebih tinggi yaitu pertanian tahun 2002 dengan jumlah kontribusi 58,15% namun pada tahun 2006 kontribusinya turun menjadi 54,46%. Kontribusi terbesar kedua tahun 2002 berada pada sektor jasa-jasa dengan jumlah 16,98% namun pada tahun 2006 menurun menjadi 14,99%. Kemudian pada sektor berikutnya yang lebih rendah dari setiap sektor adalah sektor listrik dan air bersih dengan kontribusinya pada tahun 2002 sebesar 0,28% lalu tahun berikutnya pada tahun 2006 menjadi 0,35%. Pernyataan diatas dapat dilihat pada lampiran 12.¹⁸

Pada lampiran 13 merupakan peranan dari setiap sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan manusia pada masyarakat Merauke serta dirinci setiap tahunan pada tahun 2009. Peranan Sektor yang memiliki kontribusi tertinggi SDM (Sumber Daya Manusia) pada masyarakat Merauke tahun 2005 adalah sektor Puskesmas Pembantu dengan jumlah 92 dan terendah sektor Rumah Sakit 1 dan sektor yang tidak memiliki kontribusi sama sekali adalah sektor Posyandu, Puskesmas Keliling Roda 2, dan Puskesmas keliling Long Boat; Tahun 2006 peranan sektor dengan kontribusi tertinggi adalah Puskesmas Pembantu 94 dan terendah sektor Puskesmas Keliling peed Boat 1 dan sektor yang tidak punya kontribusi adalah sektor Posyandu, Puskesmas Keliling Roda 2; Tahun 2007 kontribusi tertinggi sektor Posyandu dengan jumlah 203 dan terendah sektor Balai Pengobatan Swasta dan Puskesmas Keliling Long Boat jumlah 1 lalu sektor

¹⁸ Ibid. Diakses tanggal 26 Desember 2019

Puskesmas Keliling Roda 2 tidak memiliki kontribusi sama sekali; Tahun 2008 Posyandu adalah sektor kontribusi tertinggi dengan jumlah 211 dan sektor polindes terendah 3 jumlahnya dan sektor yang tidak sama sekali memiliki kontribusi adalah sektor Puskesmas Keliling Roda 2 dan Sektor Puskesmas Keliling Long Boat; Kemudian yang terakhir pada tahun 2009 peranan sektor yang memiliki kontribusi tertinggi adalah Posyandu dengan jumlah 216 dan yang kedua Puskesmas Pembantu dengan jumlah 147 dan peran sektor terendah adalah sektor Rumah Sakit, Balai Pengobatan TNI/POLRI, Puskesmas Keliling Speed Boat dengan jumlah kontribusi berjumlah 4 lalu sektor yang tidak sama sekali memiliki kontribusi ialah sektor Puskesmas Keliling Roda 2 dan Puskesmas Keliling Long Boat.¹⁹

4.2 Pembangunan Kabupaten Merauke Sesudah Kehadiran MIFEE (Merauke Integrated Food and Energy Estate)

MIFEE (Merauke Integrated Food and Energy Estate) atau Program pengembangan pangan dan Energi Skala Luas ini merupakan program dari pemerintah pusat. MIFEE ini sendiri merupakan kegiatan pertanian skala luas, modern dengan konsep pertanian sebagai sistem Industrial yang berbasis IPTEK, modal, organisasi dan manajemen modern serta mengedepankan kearifan lokal (local wisdom) di bidang pengelolaan lingkungan dan teknik budidaya pertanian. Program pengembangan dan Energi Skala Luas ini di dorong oleh krisis yang memicu naiknya jumlah penduduk dunia yang berimplikasi kepada meningkatnya jumlah penduduk dunia namun disisi lain menurunnya produksi pangan dunia utama yang disebabkan oleh gejala penurunan produktifitas.²⁰ Lalu menurut buku yang berjudul MIFEE Tak Terjangkau Angan Malind ini sendiri dalam laporannya menempatkan MIFEE sebagai suatu hasil dari proses kebijakan pemerintah (pusat+daerah) yang dibimbing oleh paham neoliberalisme dalam menghadapi krisis yang tercipta akibat kekurangan bahan produksi.²¹

¹⁹ Ibid. Diakses tanggal 26 Desember 2019

²⁰ Ibid. Diakses tanggal 21 November 2019

²¹ Ibid. Diakses tanggal 17 Januari 2020

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dilakukanlah beberapa pendekatan dalam program Pengembangan Pangan dan Energi Skala Luas (Food and Energy Estate) di Merauke. Diantaranya pendekatan pengembangan wilayah pada kabupaten Merauke, mengingat Kabupaten Merauke memiliki wilayah dan potensi lahan yang sangat luas berupa tanah subur (Entisol, Histosol, Ultisol, dan Inceptisol) untuk dikembangkan, dan memiliki sumber daya air dari lima sungai yang besar (S. Maro, Bian, Kumbé, Buraka, dan Digul), namun kendalanya belum didukung dengan fasilitas infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai namun belum didukung dengan fasilitas infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Lalu yang kedua merupakan pendekatan integrasi sektor dan sub sektor yang kegunaannya untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana, maka dibutuhkanlah keterpaduan program yang mengutamakan aspek dalam infrastruktur atau sarana transportasi (darat, laut, udara) pengairan, dan energi listrik dengan roadmap pengembangan infrastruktur terpadu (rekomendasi BKPRN) dan program pangan dan bidang usaha wilayah komoditas Agro Ecological Zone (AEZ).

Dalam rangka mendorong program diversifikasi pangan dan bidang usaha yang dilakukan perwilayahan komoditas dan kajian Agro Ecological Zone (AEZ) Kawasan Merauke (peta skala 1:100.000) serta pendekatan penetapan perwilayahan komoditas unggulan sebagai berikut:

Jangka Pendek (2010 2014)

KSPP I (Greater Merauke) seluas 90.932 ha, meliputi kawasan pertanian di Distrik Merauke, Semangga, Sota, dan Tanah Miring, sebagai sentra produksi: padi sawah, jagung, padi gogo, perikanan darat/laut.

KSPP II (Kali Kumb) seluas 214.336 ha, mencakup kawasan Distrik Malind, Kurik, dan Animha, sebagai sentra produksi tebu, ternak sapi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan perikanan darat.

KSPP III (Yeinan) seluas 82.966 ha, meliputi kawasan pertanian di Distrik Eligobel dan Jagebob, sebagai sentra produksi: jagung, kacang tanah, kedelai, buah-buahan, tebu, kelapa sawit, ternak sapi, dan perikanan darat.

KSPP IV (Bian) seluas 91.754 ha, mencakup wilayah Distrik Muting dan Ulilin, sebagai sentra produksi kacang tanah, kelapa sawit, buah-buahan, ternak sapi, dan perikanan darat.²²

Jangka Menengah (2015-2019)

KSPP V (Okaba) seluas 127.271 ha, meliputi Distrik Okaba, Kaptel dan Ngguti, sebagai sentra produksi: padi sawah, tebu, Jangka Menengah (2015-2019).

KSPP VI (Iwayab) seluas 78.036 ha, mencakup Distrik Iwayab, sebagai sentra produksi: jagung, sagu dan padi sawah, ternak sapi, dan perikanan darat/ laut.

KSPP VII (Tubang) seluas 180.115 ha, mencakup wilayah Distrik Tubang, sebagai sentra produksi: padi sawah, sagu, ternak sapi, dan perikanan darat.

KSPP VIII (Tabonji) seluas 213.725 ha, mencakup wilayah Distrik Tabonji dan Kimaam, sebagai sentra produksi: ternak sapi, padi sawah, sagu, dan perikanan darat/ laut.

KSPP IX (Na kias) seluas 139.700 ha, mencakup wilayah Distrik Ngguti, sebagai sentra produksi: jagung, kacang tanah, kedelai, padi sawah, tebu, ternak sapi, dan perikanan darat. KSPP X (Selil) seluas 63.997 ha, mencakup wilayah Kampung Selil, Afkayamka dan Kindiki (Distrik Ulilin) sebagai sentra produksi kelapa sawit, ternak sapi dan perikanan darat.

Untuk lebih jelas penetapan perwilayahan komoditas unggulan mengenai arahan Kawasan Sentra Produksi Pertanian (KSPP) dan Arahan Lokasi Lahan Investasi Pangan Kawasan Merauke dapat dilihat pada Lampiran 12, 13 dan 14.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN MIFEE DI MERAUKE

Pengembangan pangan dan energi skala luas (Food and Energy Estate) di Merauke memerlukan dukungan kebijakan, antara lain kebijakan di bidang pembiayaan, regulasi, kelembagaan, kebijakan investasi, dan kebijakan penyediaan lahan.

²² Ibid. Diakses tanggal 22 November 2019

Kebijakan Bidang Pembiayaan.

Kebijakan pembiayaan infrastruktur dan investasi mencakup beberapa alternatif antara lain:

1. Pembiayaan yang bersumber dari APBN (termasuk DAK) melalui alokasi anggaran pada setiap Kementerian/Lembaga dan pembangunan, rehabilitasi infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, APBD untuk listrik, komunikasi, irigasi).
2. Pembiayaan oleh perusahaan swasta/investor di bidang investasi dan infrastruktur pendukung.
3. Pembiayaan dengan pola/skema Public Private Partnership (PPP) dalam rangka pembangunan infrastruktur.²³

Kebijakan Bidang Regulasi.

Berbagai regulasi yang sudah dan akan diterbitkan antara lain

4. Undang Undang No 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.
 - a. Undang Undang No 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
 - b. Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
 - c. Undang Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.
 - d. Undang Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
 - e. Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
5. Undang Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
6. Undang Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).
7. Undang Undang No.41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

²³ Ibid. Diakses tanggal 22 November 2019

8. Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan.
9. Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar.
10. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.
11. Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
12. Peraturan Menteri Negara Agraria Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 5 Tahun 1999 tentang Pedoman Penyelesaian Masalah Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat.²⁴
13. Rekomendasi Badan Koordinasi Penataan Ruang Nasional (BKPRN) tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Merauke, sesuai amanat Inpres No. 5 Tahun 2008.
14. Grand Design Food and Energy Estate di Merauke Papua, sesuai amanat Inpres No.1 Tahun 2010.
15. Peraturan Presiden RI No. 36 Tahun 2005 Jo. No. 65 Tahun 2006 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
16. Peraturan Presiden RI No. 33 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional Dan Dewan Kawasan, Kawasan Ekonomi Khusus.
17. Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
18. Regulasi yang sedang dipersiapkan untuk melengkapi peraturan yang diperlukan untuk mendukung program MIFEE antara lain diamanatkan Inpres No. 1 Tahun 2010 antara lain :
19. Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Perizinan Usaha Budidaya Tanaman (Peraturan Teknis dari PP 18/2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.

²⁴ Ibid. Diakses tanggal 22 November 2019

Kebijakan Bidang Kelembagaan

Untuk mempercepat pelaksanaan MIFEE di Merauke ini sendiri, dibentuk suatu lembaga atau Badan Koordinasi di tingkat Pusat dan Badan Pengelola ditingkat Kabupaten. Kelembagaan ini berfungsi sebagai badan yang mengatur pelaksanaan kegiatan MIFEE berlangsung dan bertanggung jawab kepada Bupati serta berkoordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.²⁵

Kebijakan Bidang Investasi

Kebijakan pada bagian investasi ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, dan Peraturan Presiden No. 27 Tahun 2009 tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu di bidang Penanaman Modal, Pemerintah dapat memberikan fasilitas kepabeanan, keringanan bea masuk, pengurangan pajak penghasilan kepada investor yang akan melakukan perluasan usaha dan atau investasi baru. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan dan menciptakan iklim investasi yang kondusif, sehingga mampu menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di Kawasan Merauke.

4.2.1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat MERAUKE

4.2.1.1 KEPENDUDUKAN

Menurut gambar 4 terdapat grafik yang menggambarkan jumlah penduduk kabupaten Merauke dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Jumlah penduduk Kabupaten Merauke tahun 2014 sebanyak 213.484 jiwa, jumlah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 penduduk kabupaten Merauke sebanyak 195.716, kondisi menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 17.768 jiwa. Jika dilihat dari pertumbuhan penduduknya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 pertumbuhan penduduk di kabupaten Merauke mengalami penurunan. Tahun 2011-2012 pertumbuhan

²⁵ Ibid. Diakses tanggal 22 November 2019

penduduk sebesar 2,27 persen , tahun 2012-2013 sebesar 2,03 persen dan tahun 2013-2014 sebesar 1,99 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.²⁶

Gambar 4 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2010-2014

Sumber : Laporan Akhir Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)



Kabupaten Merauke Tahun 2015

Secara administrasi pada tahun 2015, Kabupaten Merauke memiliki 20 Distrik dengan luas wilayah seluas 46.791,63 km² dimana tiga Distrik terluas ada Distrik Tabonji 5.416,63 km², Distrik Ulilin 5.092,57 km², dan Distrik Kimaam 4.630,30 km², Sedangkan Distrik Merauke pusat ibukota kabupaten tidak seluas ketiga distrik yang disebutkan diatas dengan luas wilayah sebesar 1.445,63 km² namun memiliki penduduk dengan jumlah yang paling banyak diantara distrik lainnya yaitu sebanyak 87.634 jiwa pada tahun 2010. Masih pada tahun 2010 untuk jumlah kedua terbanyak terletak pada dsitrik Kurik dengan jumlah penduduk 13.162. Jumlah penduduk Merauke pada tahun 2010 totalnya sebesar 178.976 jiwa. Berlanjut pada tahun 2011 terbanyak terdapat pada Distrik Merauke sebesar 90.344 dan yang paling sedikit ada pada Distrik Kaptel dengan 1.742 penduduk. Jumlah total penduduknya sebesar 201.786 jiwa. Kemudian pada tahun 2012 untuk yang tertinggi masih terdapat pada Distrik Merauke yang jumlahnya mencapai 92.171 penduduk dan terendah terdapat pada Distrik Tabonji sebesar 525 penduduk. Totalnya penduduknya pada tahun 2012 berjumlah 185.334 jiwa penduduk. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2011-2012 untuk tertinggi terdapat pada Distrik Tabonji 2,27

²⁶ Ibid. Diakses tanggal 17 Januari 2020

dan terendah pada Distrik Sota dan Distrik Ulilin sebesar 1,99. Total dari laju pertumbuhan penduduknya 2,38. Kemudian tahun 2013 dan 2014 untuk jumlah penduduk dengan kecamatan yang terbanyak terdapat pada Distrik Merauke dengan jumlah 93.999 dan 95.562. Lalu untuk yang terendah terdapat pada Distrik Ngguti 197 dan Distrik Ilwayab 548 penduduk. Total jumlah penduduk dari tahun 2013 dan 2014 sebesar 195.904 dan 187.132 jiwa. Menurut laporan akhir pada kajian lingkungan hidup strategi merauke dalam angka tahun 2015 sendiri untuk laju pertumbuhan penduduknya pada tahun 2013-2014 tertinggi terdapat pada Distrik Ilwayab dengan laju pertumbuhan sebesar 2,38, sedangkan yang terendah terdapat pada Distrik Ulilin dengan jumlah 1,73. Jumlah total dari laju pertumbuhan tahun 2013-2014 tersebut jumlahnya 2,09 penduduk. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke 17.²⁷

Setelah mengetahui pada lampiran 17, berikutnya pada tahun 2014-2018 masih berkaitan dengan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Merauke pada tahun 2014 yang tertinggi terdapat pada kecamatan Merauke dengan jumlah 95.562 penduduk dan pada tahun 2017 terdapat pada kecamatan Merauke lagi dengan jumlah 99.986 dengan tingkat laju pertumbuhan dari tahun 2014-2017 sebesar 4.424. Lalu untuk pertumbuhan penduduk yang terendah adalah kecamatan Ilwayab dengan jumlah pada tahun 2014. Namun pada tahun 2017 pertumbuhan penduduk kecamatan Ilwayab meningkat drastis dengan jumlah 5.788 dengan tingkat laju pertumbuhan sebesar 5.240 penduduk.

Kemudian untuk pernyataan lampiran tabel berikutnya pada bagian kecamatan Naukenjerai, Jagebob, dan Sota mengalami laju pertumbuhan yang tidak signifikan. Diantaranya untuk ketiga kecamatan tersebut Naukenjerai tahun 2014 jumlah penduduknya 3.114, kecamatan Jagebob jumlah penduduknya 18.183 dan kecamatan Sota jumlah penduduknya 7.494 namun pada tahun 2017 jumlah penduduknya mengalami penurunan yang bisa dikatakan terlalu drastis atau tidak terlalu besar dengan jumlah 2.111, 7.801, dan 3.272. Maka dari itu, hal tersebut itulah yang mengakibatkan perubahan yang tidak signifikan terhadap laju

²⁷ Ibid. Diakses tanggal 17 Januari 2020

pertumbuhan di tahun 2014-2017. Kecamatan Naukenjerai (1.003), kecamatan Jagebob 10.382, dan kecamatan Sota 3.767. Pernyataan dari kalimat diatas yang mengalami pertumbuhan atau penurunan yang tidak jelas ini diakibatkan karena biasanya terjadi adanya pergantian dari mantan pemimpin kepala daerah setempat dengan calon pemimpin daerah yang terpilih karena persaingan yang terjadi diantara keduanya, begitu juga dengan bawahannya sehingga data yang di peroleh kadang-kadang tidak valid atau *miscommunication* antara pemerintah sebelumnya dengan calon pemerintah yang baru dalam pengambilan data untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Menurut data yang dirinci dan bersumber dari merauke dalam angka tahun 2018 total Jumlah Penduduk pada tahun 2014 ada 187.132 penduduk dan tahun 2017 jumlahnya sebesar 223.380 kemudian laju Pertumbuhannya 36.703 di Kabupaten Merauke yang dirinci pada tahun 2014 hingga 2018.²⁸ Laju pertumbuhan penduduk tahun 2014 – 2017 yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Kurik sebesar 13.451 dikarenakan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dari jumlah awal penduduk 1.427 dan tahun 2017 naik menjadi 14.878 penduduk. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran tabel 17, 18 dan 19.

4.2.1.2 PENDIDIKAN

Untuk mendukung percepatan pembangunan di Kabupaten Merauke pemerintah Merauke sesuai misinya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta berkomitmen untuk meningkatkan dan menata manajemen pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu diperlukannya peningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang pada akhirnya menjadikan masyarakat Merauke orang-orang yang berkualitas dan berkompentensi dalam pembangunan. Langkah yang pertama untuk mengetahui semua itu dapat kita jumpai pada lampiran tabel 20 dan 21 yang menjelaskan tentang Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Merauke Tahun 2017. Pada persentase tersebut ditemukan bahwa ternyata status pendidikan yang tidak atau belum pernah sekolah sama sekali untuk laki-laki 0,59% perempuan 2,59% dan jumlah keduanya menurut jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sebesar

²⁸ Ibid. Diakses tanggal 20 Januari 2020

1,57% anak pada usia 7-24 tahun. Lalu untuk status pendidikan yang masih sekolah untuk laki-laki 71,83% perempuan 79,29% dan total menurut jenis kelamin keduanya sebesar 75,47% pelajar. Selanjutnya bagi pelajar yang sudah pernah bersekolah namun karena adanya kendala baik karena kekurangan dana atau kurangnya bantuan pemerintah setempat untuk laki-laki jumlahnya sekitar 27,58% siswa dan perempuan sekitar 18,12% siswa dengan jumlah 22,96% pelajar.

Menurut jenjang pendidikan, jenis kelamin dan partisipasi sekolah pada angka partisipasi murni (APM) dibuat dalam bentuk grafik dan tabel. Pernyataan tersebut ada pada lampiran tabel berikutnya yang tingkat pendidikannya untuk SD/MI laki-laki 96,05% dan perempuan 95,26% sehingga APM laki-laki dan perempuan partisipasi sekolahnya mencapai 95,65%.²⁹ Kemudian tingkat pendidikan pada SMP/MTs laki-lakinya 64,36% perempuan 71,53% dan APM untuk sekolah bagi laki-laki dan perempuan jumlahnya 68,20%. Angka Partisipasi Murni yang terakhir pada tingkat pendidikan SMA/SMK/MA jumlahnya 67,13% untuk laki-laki 52,50% dan perempuan 80,63%. Berikut pernyataan data diatas dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

Menurut Merauke dalam angka tahun 2015 yang dirinci dari Jumlah Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Rasio Murid dari Jenis-jenis Sekolah di Kabupaten Merauke Tahun 2017 terdapat berbagai macam jenis-jenis sekolah mulai dari sekolah swasta dan sekolah negeri menurut tingkatnya masing masing. Adapun taman kanak-kanak (TK) Negeri jumlahnya 104 dan Swasta 5.419; Sekolah Dasar (SD) Negeri jumlahnya 17.612 dan Swasta 17.883; Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 9.664 jumlahnya dan Swasta 4.242; Kemudian untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) Negeri jumlahnya 5.764 dan Swasta 2.024; Lalu yang terakhir dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3.529 dan Swasta 1.325 jumlahnya. Dari sekian banyaknya jenis-jenis sekolah yang ada di Kabupaten Merauke, jenis sekolah negeri atau swasta yang diukur dengan jumlahnya yang paling banyak pertama terdapat pada Sekolah Dasar Swasta dengan jumlah 17.883 dan yang kedua pada Sekolah Dasar Negeri yang jumlahnya mencapai 17.612

²⁹ Ibid. Diakses tanggal 22 Januari 2020

angkanya. Kemudian untuk yang paling rendah berikut merupakan Taman Kanak-kanak Negeri yang jumlahnya hanya 104 saja. Lalu untuk Sekolah baik yang Negeri ataupun Swasta jumlahnya 384; Ruang Belajar bagi sekolah Negeri dan Swasta jumlahnya 2.828; Guru bagi sekolah Swasta dan Negeri jumlahnya 4.387; Murid baik Negeri maupun Swasta berjumlah 57.805; Rasio Murid terhadap Sekolah Negeri dan Swasta jumlahnya 1.789; Rasio Murid terhadap Ruang Belajar sebanyak 220; dan yang terakhir Rasio Murid terhadap Guru Negeri dan Swasta berjumlah 123. Jika dilihat kembali ternyata menurut data tersebut yang dirinci dari jenis-jenis sekolah di Kabupaten Merauke pada Tahun 2017, Murid memiliki urutan tertinggi yang terbanyak hingga mencapai 57.805 jumlah siswa dan siswi pelajarnya. Kemudian yang tertinggi kedua terdapat terdapat pada data Guru dengan angka 4.387 jumlahnya yang pada tabelnya berada ditengah antara data Ruang Belajar dan Murid.³⁰

Selanjutnya urutan yang paling sedikit atau jumlahnya paling rendah terdapat pada data Rasio Murid terhadap Guru yang jumlahnya hanya 123 saja. Jumlah tersebut berbanding jauh dengan jenis-jenis sekolah lainnya yang ukuran angkanya diatas rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 24.

Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Merauke Tahun 2017/2018 pada lampiran 25 menyatakan bahwa total keseluruhan dari mahasiswa laki-laki 6.756 dan untuk perempuan 4.957 sehingga total keseluruhan menurut jenis kelamin pada setiap perguruan tinggi swasta di kabupaten Merauke berjumlah 11.713 mahasiswa. Universitas Musamus Merauke merupakan kampus dengan mahasiswa dan mahasiswa terbanyak di kota Merauke dengan jumlah laki-laki 6.381 dan perempuan 4.543 dan totalnya menurut jenis kelamin 10.924 orang. Sedangkan untuk perguruan tinggi dengan tingkat mahasiswa dan mahasiswanya yang paling sedikit adalah Universitas Akademi Perawat Kabupaten Merauke untuk laki-laki 80 dan perempuan 199 orang. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi tersebut berjumlah 279. Kemudian untuk kampus STIA Karya Dharma Merauke, STAIS YAMRA Merauke, STISIPOL Yaleka Maro, STK. St. Yakobus,

³⁰ Ibid. Diakses tanggal 22 Januari 2020

Sekolah Tinggi Agama Kristen dan kampus Akademi Kebidanan Yaleka Maro merupakan perguruan tinggi swasta yang sama sekali tidak memiliki mahasiswa dan mahasiswi di setiap kampusnya.

Pada lampiran 26 yang dirinci dari setiap masing-masing perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Merauke diatas menjelaskan bahwa untuk perguruan tinggi swasta STIA Karya Dharma Merauke, STAIS YAMRA Merauke, STISIPOL Yaleka Maro, STK. St. Yakobus, Sekolah Tinggi Agama Kristen, Akademi Kebidanan Yaleka Maro sama sekali tidak memiliki jumlah lulusan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan karena tidak menemukan satupun mahasiswa dan mahasiswi yang kuliah di Universitas yang disebutkan didalamnya. Universitas Musamus Merauke merupakan perguruan dengan jumlah lulusan terbanyak untuk laki-laki 215 dan perempuan 207 dengan total mencapai 422 mahasiswa.³¹ Lalu yang paling terendah jumlah lulusan mahasiswanya adalah perguruan tinggi Politeknik Yasanto Merauke pada laki-laki 3 orang saja dan perempuan 2 orang dengan total keseluruhannya hanya 5 orang saja. Kemudian jumlah kelulusan yang dirinci menurut jenis kelamin untuk laki-laki 277 dan 304 perempuan yang totalnya mencapai 581 mahasiswa dan mahasiswi.

4.2.1.3 KETENAGAKERJAAN

Lampiran 27 merupakan jumlah tenaga edukatif pada perguruan tinggi di kabupaten Merauke menurut perguruan tinggi tahun 2017/2018. Didalamnya terdapat 10 kampus yang beberapa diantaranya tidak memiliki dosen sebagai tenaga edukatif sama sekali, mulai dari dosen tetap dan tidak tetap dari laki-laki dan dosen tidak tetap dan tetap untuk perempuan. Beberapa diantaranya adalah kampus STIA Karya Dharma Merauke, STAIS YAMRA Merauke, STISIPOL Yaleka Maro, STK. St. Yakobus, Sekolah Tinggi Agama Kristen, Akademi Kebidanan Yaleka Maro. Lalu untuk kampus dengan tingkat jumlah tenaga edukatif perguruan tertinggi terdapat pada Universitas Musamus Merauke untuk dosen tetap laki-laki 168 dan dosen tetap perempuan 137. Kemudian untuk dosen tidak tetap pada laki-laki 3 orang

³¹ bid. Diakses tanggal 27 Januari 2020

dan dosen tidak tetap perempuan 4 orang, semuanya ditotalkan sebesar 313 dosen sebagai tenaga edukatif yang tertinggi di kabupaten Merauke. Selanjutnya untuk perguruan dengan dosen sebagai tenaga edukatif yang paling sedikit adalah perguruan tinggi swasta Akademi Perawat dengan dosen tetap laki-laki 5 orang dan perempuan 6 orang kemudian dosen tidak tetap untuk laki-laki 11 orang dan perempuan 6 orang sehingga jumlah total dari kampus Akademi Perawat 28 orang.

Ketenagakerjaan lampiran 28 menurut jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas dirinci menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Merauke tahun 2017 berdasarkan kegiatan utamanya angkatan kerja yang didalamnya ada bekerja dan pengangguran terbuka, lalu untuk bukan angkatan kerja ada sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Pada lampiran tabel ini kegiatan utama angkatan kerja untuk laki-laki 68.604 dan untuk perempuan 33.835 dengan total seluruhnya 102.439 orang. Dalam angkatan kerja terdapat penduduk yang bekerja untuk laki-laki 67.264 dan perempuan 31.936 yang berjumlah 99.200 orang.³² Lalu masih pada angkatan kerja terdapat pengangguran terbuka untuk laki-laki 1.340 dan perempuan 1.899 dengan total 3.239 orang. Kemudian untuk bukan angkatan kerja laki-laki ada 15.375 dan perempuan 43.196 dengan jumlah 58.571. Dalam kegiatan utama pada bukan angkatan kerja terdapat sekolah dengan tingkat jenis kelamin laki-laki 9.239 dan 6.830 untuk perempuan yang jumlahnya 16.060 penduduk. Kedua dari yang bukan angkatan kerja ada kegiatan utama yang melakukan pekerjaan mengurus rumah tangga untuk laki-laki 3.090 dan perempuan 34.032 yang jumlahnya 37.122 orang. Terakhir bukan angkatan kerja lainnya pada laki-laki 3.055 dan perempuan 2.334 totalnya 5.389 penduduk.

Jumlah angkatan kerja tertinggi pada jumlah penduduk di Kabupaten Merauke yang ditamatkan pada kepemilikan ijazah terdapat pada SMA/MA, Paket C, SMLB dengan total 22.524 karena angkatan kerja yang bekerja 21.152 dan angkatan kerja yang pengangguran terbuka sekitar 1.372 penduduk. Sedangkan angkatan kerja yang paling sedikit terdapat pada Kepemilikan Ijazah S2 dengan total 1.191 pada angkatan kerja yang bekerja hanya 1,191 dan angkatan kerja yang

³² Ibid. Diakses tanggal 27 Januari 2020

pengangguran terbuka 0. Kemudian untuk yang bukan angkatan kerja tertinggi terdapat pada Kepemilikan Ijazah SMP/MTs, Paket B, SMPLB dengan jumlah 7.513 dan yang paling sedikit tertera pada Kepemilikan Ijazah Diploma IV/S1 yang totalnya hanya 175. Untuk angkatan kerja pada bagian pengangguran terbuka yang kosong terdapat pada Kepemilikan Ijazah yang Tidak Punya Ijazah, Sekolah Menengah Atas Kejuruan/MAK, Diploma I/II/III/Akademi dan S2. Lalu untuk Bukan Angkatan Kerja yang tabel penduduknya kosong ada pada Kepemilikan Ijazah yang Tidak Punya Ijazah, Diploma I/II/III/Akademi, dan S2. Total jumlah keseluruhan Kepemilikan Ijazah pada Angkatan Kerja yang Bekerja 99.200 dan Pengangguran Terbuka 3.239 sehingga total dari yang Bekerja dan Pengangguran Terbuka sebesar 102.439. Lalu pada yang Bukan Angkatan Kerja jumlahnya sekitar 16.060 orang. Lihat lampiran 29.³³

Menurut lampiran 30 terkait penduduk yang berumur 15 tahun keatas dan bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 tertinggi terdapat pada status pekerjaan utama yang bekerja berusaha sendiri dengan jumlah 17.367 penduduk pada laki-laki 12.595 dan perempuan 4.772. Kemudian untuk status pekerjaan utama terendah berada pada berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dengan jumlah 2.568 yang jenis kelamin laki-laki 2.233 dan perempuan 335 penduduk. Lalu untuk jumlah total dari status pekerjaan utama pada jenis kelamin laki-laki sebesar 67.264 dan perempuan 31.936 dengan total dari jenis kelamin tersebut berkisar 99.200 penduduk yang berumur 15 tahun keatas menurut sumber dari hasil survey angkatan kerja nasional agustus.

Menurut data yang diketahui pada lampiran 31 menjelaskan bahwa terdapat Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Merauke Tahun 2017. Diantaranya yaitu Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan (Tenaga Keperawatan, Tenaga Kebidanan, Tenaga Kefarmasian) dan Tenaga Kesehatan lainnya. Tenaga Kesehatan pada Kecamatan Merauke memiliki *Medical Personel* atau Tenaga Medis sebanyak 118 sedangkan Kecamatan lainnya dalam Kabupaten Merauke masih kurang sama

³³ Ibid. Diakses tanggal 27 Januari 2020

sekali. Lalu pada Tenaga Kesehatan (Tenaga Keperawatan) memiliki *personel* sebanyak 269 terbanyak pada Kecamatan Merauke dan terendah terdapat pada Kecamatan Ngguti dan Kecamatan Naukenjerai sebanyak 5 *personel* saja, (Tenaga Kebidanan) 210 *personel* terbanyak pada Kecamatan Merauke dan terendah ada pada Kecamatan Ilwayab, (Tenaga Kefarmasian) terdapat pada Kecamatan Merauke dengan sebanyak 43 *personel* dan terendah terdapat pada Kecamatan Kimaan, Kecamatan Jagebob, Kecamatan Ulilin sebanyak 1 *personel* sedangkan Kecamatan lainnya yang tidak disebutkan sama sekali tidak memiliki *personel*. Lalu yang terakhir pada Tenaga Kesehatan Lainnya memiliki 67 *personel* terbanyak dan terendah terdapat pada Kecamatan Kimaan yang sama sekali tidak memiliki *personel* didalamnya. Total keseluruhan menurut sumber data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke untuk Tenaga Medis 140, Tenaga Kesehatan (Tenaga Keperawatan) 498 pekerja (Tenaga Kebidanan) 366 pekerja (Tenaga Kefarmasian) 50 pekerja dan Tenaga Kesehatan Lainnya sebanyak 133 pekerja.³⁴

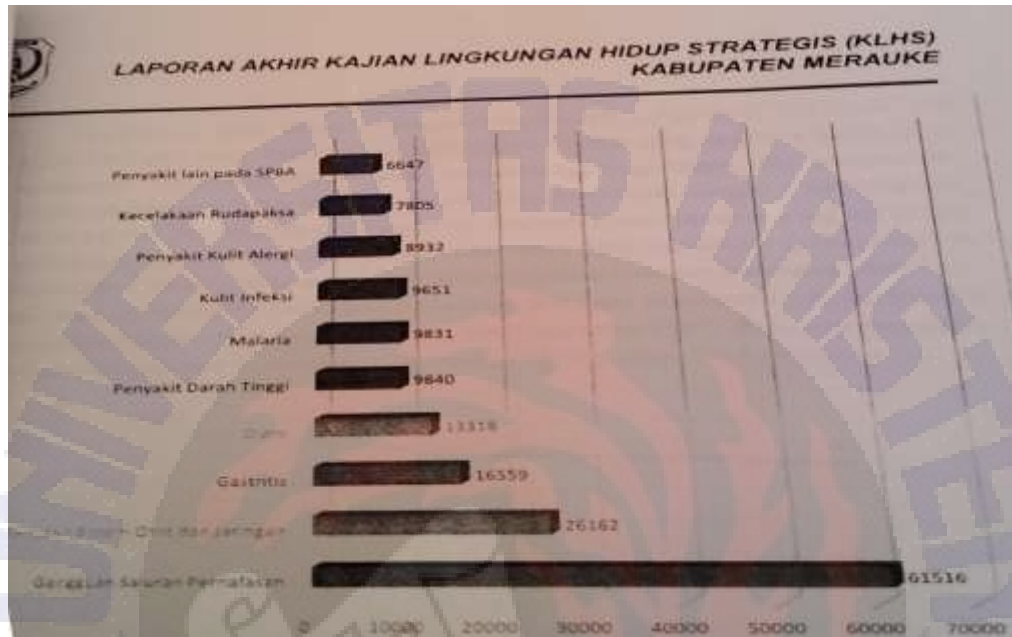
Lampiran 32 didalamnya memiliki Unit Kerja yang diantaranya ada Puskesmas dan Rumah Sakit (RSU, RS AL, RSBP). Unit Kerja Puskesmas tidak memiliki Dokter Spesialis sedangkan Unit Kerja Rumah Sakit (RSU, RS AL, RSBP) memiliki 26 tenaga kerja Dokter Spesialis yang siap melayani. Lalu untuk Dokter Umum Puskesmas memiliki 22 tenaga kerja dan Rumah Sakit memiliki 52 tenaga kerja. Kemudian Dokter Gigi pada Puskesmas terdapat 8 tenaga kerja dan Rumah Sakit 5 tenaga kerja. Jumlah total keseluruhan dari Dokter Speialis pada Unit Kerja Puskesmas dan Rumah Sakit ada 26 tenaga kerja, Dokter Umum jumlahnya 74 dan yang terakhir Dokter Gigi jumlahnya 13 tenaga kerja.³⁵

³⁴ bid. Diakses tanggal 30 Januari 2020

³⁵ Ibid. Diakses tanggal 30 Januari 2020

4.2.1.4 KESEHATAN

Gambar 5 Jumlah 10 Kasus Penyakit Terbanyak di Kabupaten Merauke Tahun 2013



Sumber : Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Merauke

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata jenis penyakit yang paling sering dialami masyarakat Kabupaten Merauke pada tahun 2013 adalah jenis penyakit Gangguan Saluran Pernapasan dengan jumlah 61.516 penduduk dan yang kedua setelah penyakit Gangguan tersebut adalah jenis penyakit Sistem Otot dan Jaringan dengan jumlah 26.162. Kemudian jenis penyakit yang paling jarang dialami oleh masyarakat Merauke itu sendiri adalah jenis penyakit lain pada SPBA dengan jumlah sekitar 6.647. Lalu untuk jenis penyakit terendah berikutnya setelah penyakit lain pada SPBA adalah penyakit Kecelakaan Rudapaksa sebanyak 7.805 penduduk. Untuk rata-rata dari penyakit yang paling sering dialami dan paling dialami

masyarakat Merauke sendiri adalah jenis penyakit Malaria dengan jumlah 9.831 dan Penyakit Darah Tinggi 9.840 jumlah kasusnya.³⁶

Setelah data pada gambar 5 dari Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) tahun 2013 terkait jumlah 10 kasus penyakit terbanyak di Kabupaten Merauke berikutnya merupakan lampiran 33 terkait data yang sama pada jumlah kasus penyakit terbanyak namun pada laporan yang berbeda dari sumber Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke tahun 2017. Jumlah kasus dengan penyakit terbanyak yang terdapat pada lampiran tersebut adalah jenis penyakit Infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas dengan jumlah kasus 57.179. Kemudian pada penyakit terbanyak kedua pada jenis penyakit system otot dan jaringan pengikat dengan 24.808 jumlah kasusnya. Untuk selanjutnya setelah mengetahui jenis penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada data dari sumber tersebut maka beralih lagi kasus yang sama namun dengan jenis penyakit yang jarang dialami masyarakat Merauke itu sendiri. Jenis penyakit lain saluran bagian atas jumlah kasusnya hanya 5.956 ,merupakan kasus dengan jenis penyakit yang paling rendah dan termasuk dalam 10 besar jumlah kasus penyakit terbanyak. Seterusnya yang kedua adalah jenis penyakit Asma dengan jumlah kasus 6.653 di Kabupaten Merauke dan untuk rata-ratanya dari jenis penyakit yang tertinggi hingga terendah terdapat pada Penyakit Diare 8.600 kasus dan Penyakit Kecelakaan dan Rudapaksa dengan jumlah kasus 8.907. Total keseluruhan dari jumlah 10 kasus penyakit terbanyak di Kabupaten Merauke tersebut sebesar 150.487.

Perbandingan, ternyata setelah dilihat dan diperhatikan dengan seksama antara pada gambar 5 dan lampiran 33 terdapat perkembangan yang menunjukkan bahwa penurunan jumlah kasus dari setiap tahunnya. Pernyataan diatas tersebut dapat kita buktikan melalui perbandingan yang dimulai dari laporan akhir KLHS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke. Tahun 2013 Jenis Penyakit Gangguan Saluran Pernapasan jumlah kasusnya 61.516 dan Penyakit Sistem Otot dan Jaringan 26.162 sedangkan Tahun 2017 Jenis Penyakit Infeksi Akut pada Saluran Pernafasan Bagian Atas jumlah kasusnya 57.179 dan Penyakit pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat

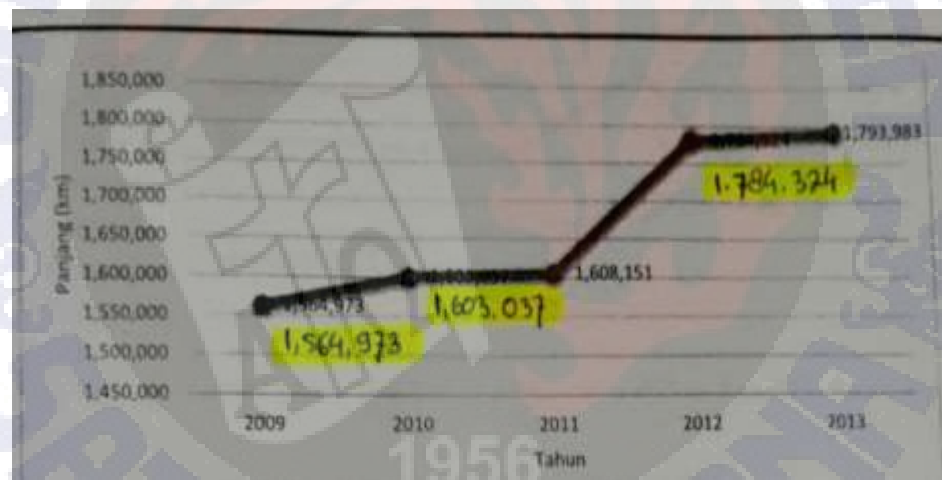
³⁶ Ibid. Diakses tanggal 30 Januari 2020

jumlah kasusnya 24.808. Perbandingan diantara keduanya, diantaranya yaitu sebesar 4.337 dan 1.354 jumlah kasus penyakit tersebut. Lalu untuk jenis penyakit yang jarang dialami TAHUN 2013 terdapat pada Jenis Penyakit lain pada SPBA sebesar 6.647 dan Jenis Penyakit Kecelakaan Rudapaksa 7.805 kemudian tahun 2017 Jenis Penyakit Lain Saluran Bagian Atas jumlah kasusnya 5.956 dan Jenis Penyakit Asma sebesar 6.653. Perbandingan Jenis penyakit yang jarang dialami masyarakat Merauke tersebut sebesar 691 dan 1.152 jumlahnya.³⁷

4.2.2 Tingkat Pembangunan Masyarakat MERAUKE

4.2.2.1 Pembangunan FISIK

Gambar 6 Grafik Panjang Jalan di Kabupaten Merauke tahun 2009 - 2013



Sumber : Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Merauke

Tingkat pembangunan pada masyarakat Merauke yang diukur dari pembangunan fisik di Kabupaten Merauke pada gambar 6 diatas menerangkan bahwa terdapat rangkaian panjang ruas jalan pada deretan tahun dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012, hingga 2013. Panjang jalan di Kabupaten Merauke pada tahun 2009 berkisar 1.564.973 dan pada tahun 2010 jumlahnya 1.603.037. Pada tahun 2011 pembangunan panjang jalannya 1.608.151 berbanding jauh dengan 2012 yaitu

³⁷ Ibid. Diakses tanggal 30 Januari 2020

sebesar 1.784.324 dan pada tahun 2013 jumlahnya 1.793.983. Dampak perubahan yang dapat dirasakan masyarakat Merauke sendiri pada perkembangan pembangunan panjang jalan dapat dilihat dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut diawali dari tahun 2009 menuju 2010 sebesar 38.064, tahun 2010 menuju 2011 perkembangannya sebesar 5.114, lalu pada tahun 2011 menuju tahun 2012 jumlahnya 176.173, dan kemudian terakhir pada tahun 2012 menuju 2013 jumlah ruas panjang jalannya 9.659.³⁸ Ternyata ketika dirinci dari rangkaian panjang ruas jalan yang sudah dibangun pada deretan setiap tahunnya, panjang jalan pada tahun 2011 hingga pada tahun 2012 merupakan tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya maupun sesudah tahun tersebut dengan panjang jalannya sebesar 176.173 dan kemudian untuk terendah terdapat pada tahun 2010 menuju 2011 dengan jumlah 5.114 ruas panjang jalan baru. Menurut data yang di rinci pada Sumber Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Merauke tahun 2009 - 2013 jumlah total dari perkembangan ruas panjang jalan baru yang dapat dinikmati masyarakat Merauke sebesar 229.010.

Gambar 7 Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Merauke tahun 2009 - 2013

Jenis Jalan	2009	2010	2011	2012	2013
Jalan Negara	271.000	271.000	271.000	271.000	273.000
Jalan Provinsi	233.407	233.407	233.407	233.407	233.407
Jalan Kabupaten	1.073.908	1.098.630	1.103.744	1.279.917	1.287.576
Jumlah	1.564.973	1.603.037	1.608.151	1.784.324	1.793.983

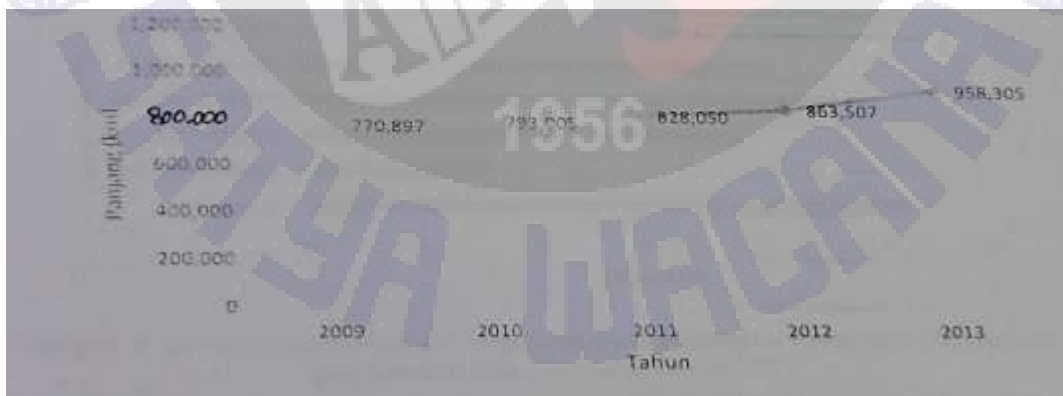
Sumber : Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Merauke

Menurut gambar 7 terdapat 3 jenis jalan yang dapat dibedakan menurut pemerintahan yang berwenang di Kabupaten Merauke, diantaranya yaitu jalan negara, jalan provinsi, jalan kabupaten yang kemudian dirinci menurut setiap tahunnya dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012, hingga 2013. Jenis jalan pada Jalan Negara tahun 2009 panjang jalannya 271.000 tetapi pada tahun berikutnya yaitu

³⁸ Ibid. Diakses tanggal 6 Februari 2020

tahun 2010, 2011, 2012 tidak ada perkembangan sama sekali pada panjang Jalan Negara tersebut, hingga pada tahun 2013 terjadi perkembangan panjang jalan 2.000 yang baru dibuat pada Jalan Negara dan jumlahnya berubah menjadi 273.000. Lalu berikutnya untuk jenis jalan Provinsi tidak ada perkembangan panjang jalan baru yang dibuat. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 angka pada panjang jalan Provinsi yang baru dibuat tidak berubah yaitu sekitar 233.407 menurut pemerintahan yang berwenang di Kabupaten Merauke. Kemudian yang terakhir pada jenis Jalan Kabupaten angka pada panjang jalannya selalu berubah-ubah atau terjadi perkembangan panjang jalan baru. Pada tahun 2009 panjang jalannya 1.073.908 dan pada tahun 2010 panjang jalannya 1.098.630 lalu tahun 2011 panjang jalannya berubah menjadi 1.103.744 dan tahun 2012 menjadi 1.279.917 kemudian yang terakhir pada tahun 2013 panjang jalannya bertambah lagi menjadi 1.287.576.³⁹Total keseluruhan pada Jalan Negara, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten pada tahun 2009 1.564.973 dan tahun 2010 1.603.037 lalu tahun 2011 1.608.151 selanjutnya tahun 2012 1.784.324 dan yang terakhir pada tahun 2013 sebesar 1.793.983.

Gambar 8 Grafik Panjang Jalan yang sudah di aspal di Kabupaten Merauke tahun 2009 - 2013



Sumber : Laporan Akhir Kajian Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Merauke

³⁹ Ibid. Diakses tanggal 6 Februari 2020

Setelah mengetahui perkembangan pembangunan fisik pada Panjang Jalan di Kabupaten Merauke dan Grafik Panjang Jalan selanjutnya Menurut Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Merauke tahun 2009 – 2013 pada gambar 6 dan 7, maka pada gambar 8 diatas akan menjelaskan tentang Grafik Panjang Jalan yang sudah diaspal di Kabupaten Merauke tahun 2009 – 2013. Menurut laporan akhir kajian hidup strategis (KLHS) di Kabupaten Merauke tahun 2009 grafik panjang jalannya 770.897 yang sudah di aspal. Berikutnya tahun 2010 meningkat menjadi 793.005 dan tahun 2011 meningkat lagi menjadi 828.050. Di tahun 2012 selajutnya panjang jalan yang sudah diaspal menjadi 863.507 hingga di tahun 2013 berikutnya menjadi 958.305. Perkembangan yang dirinci dari setiap tahunnya pada jalan yang sudah di aspal diukur dari setiap angka yang meningkat pada tahun masing masing menurut sumber laporan akhir kajian hidup strategis (KLHS) Kabupaten Merauke.⁴⁰ Berikut perkembangannya pada tahun 2009 menuju 2010 sebesar 22.108, tahun 2010 menuju 2011 sebesar 35.045, tahun 2011 menuju 2012 sebesar 35.457, dan terakhir tahun 2012 menuju 2013 sebesar 94.789.

Jadi tingkat pembangunan jalan baru yang sudah diaspal angka yang paling tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 958.305. Kemudian untuk perkembangan jalan yang sudah diaspal untuk yang tertinggi terdapat diantara tahun 2012 menuju 2013 dengan jumlah 94.789. Total dari keseluruhan perkembangan jalan baru yang sudah diaspal berjumlah 187.399.⁴¹

4.2.2.2 Pembangunan MENTAL / NON FISIK

Jumlah fasilitas kesehatan menurut kecamatan di Kabupaten Merauke tahun 2017 pada lampiran 34 diatas total dari Posyandu atau *Maternal and Child Health center* merupakan yang tertinggi dengan 244 angka sedangkan fasilitas kesehatan Rumah Sakit atau *Hospital* terbilang yang paling sedikit dengan 4 fasilitas kesehatan saja. Kemudian pada jumlah total fasilitas kesehatan lain-lainnya seperti Rumah Bersalin jumlahnya 48 lalu Puskesmas Umum 25 fasilitas serta yang terkhir pada Fasilitas Kesehatan Polindes sama sekali tidak dimilikinya fasilitas tersebut. Fasilitas

⁴⁰ Ibid. Diakses tanggal 6 Februari 2020

⁴¹ Ibid. Diakses tanggal 7 Februari 2020

kesehatan pada Posyandu merupakan yang tertinggi dari fasilitas kesehatan lainnya, hal ini dikarenakan Posyandu memiliki beberapa kecamatan dengan angka yang tertinggi. Beberapa diantaranya adalah Kecamatan Merauke dengan 59 Posyandu dan yang tertinggi kedua setelah Kecamatan Merauke adalah Kecamatan Tanah Miring dengan jumlah sekitar 19 Posyandu. Lalu untuk fasilitas kesehatan pada Posyandu yang terendah terdapat pada Kecamatan Kaptel dengan 4 posyandu. Setelah Kecamatan Kaptel, terendah kedua terdapat pada Kecamatan Ilwayab, Kecamatan Tubang, Kecamatan Animha, dan Kecamatan Sota dengan fasilitas kesehatan Posyandunya sebesar 5 saja.⁴²

4.3 Pengaruh MIFEE sebagai Pemberdayaan Masyarakat Adat di Kabupaten Merauke dalam konteks SDG's

4.3.1 SDG's Tanpa Kemiskinan

Pada SDG's tanpa kemiskinan ini memiliki pengertian yang berusaha untuk memperluas dan menyempurnakan pelaksanaan system jaminan sosial terutama pada jaminan kesehatan dan ketengakerjaan. Kehadiran MIFEE ini sendiri diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan penyediaan dasar yang disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan dan kemampuan bagi penduduk Merauke ketika berusaha mengembangkan penghidupan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal itu untuk mengetahui perkembangan tersebut maka dapat kita ketahui pada tingkat kesejahteraan di kabupaten Merauke terkait dengan tingkat kesehatan dan tingkat ketenagakerjaan. Tingkat Kesehatan di Kabupaten Merauke sendiri pada lampiran 10 tahun 2005 hingga tahun 2009 untuk jenis-jenis penyakitnya yang lebih tinggi terdapat pada Distrik Okaba dengan nama puskesmasnya Okaba dengan jumlah 14.926 jiwa penduduk. Kemudian untuk jumlah total jiwa penduduk Merauke per tahun dari tahun 2005 jumlahnya 76.441, lalu tahun 2006 jumlahnya 121.016, dan tahun 2007 jumlahnya kosong atau tidak terisi sama sekali, namun pada tahun 2008 menjadi 127.340 hingga tahun 2009 jumlahnya menjadi 105.051 penduduk Merauke yang terjangkau jenis-jenis penyakit tersebut. Lalu selanjutnya pada tahun 2017 yang

⁴² Ibid. Diakses tanggal 7 Februari 2020

dirinci dari Dinas Kesehatan Merauke pada lampiran 33 tentang jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Merauke. Dalam kasus ini berbeda dengan lampiran yang ke 10 dimana pada lampiran 33 ini memiliki bentuk tabel yang lebih simpel dan berbeda, diantaranya terdapat jenis penyakit dengan 10 penyakit yang berbeda-beda beserta dengan jumlah kasus yang meningkat pula dibandingkan dengan lampiran 10 pada tahun 2005 hingga 2009. Pada lampiran 33 tahun 2017 jenis penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas merupakan yang tertinggi dengan jumlah kasusnya sebesar 57.179 jiwa penduduk.⁴³ Jumlah total keseluruhan menurut Dinas Kesehatan Merauke Tahun 2017 sebesar 150.487. Kemudian untuk memperluas dan menyempurnakan pelaksanaan system jaminan sosial setelah jaminan kesehatan adalah jaminan ketenagakerjaan.

Dalam hal ini yang akan menjadi tolak ukur dalam melihat maju atau mundurnya perkembangan pembangunan di Kabupaten Merauke melalui jaminan ketenagakerjaan ini adalah tenaga edukatif atau banyaknya dosen pada tingkat perguruan tinggi beserta dengan jumlah perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Merauke. Pada tahun 2009 lampiran 6 terkait dengan ketenagakerjaan (Tenaga Edukatif) hanya memiliki 7 perguruan tinggi di Kabupaten Merauke. Lalu untuk jumlah total banyaknya dosen tetap dan dosen tidak tetap pada tahun 2005/06 hanya 333, tahun 2006/07 turun menjadi 300 jumlahnya, namun pada tahun 2007/08 naik sekitar 127 sehingga jumlahnya menjadi 427 tenaga edukatif setelah itu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008/09 datanya tidak tersedia sehingga tidak dapat ditemukan. Selanjutnya pada lampiran tabel 6 tahun 2009/10 jumlah dosen dengan tenaga edukatif tersebut turun menjadi 400 dosen di Kabupaten Merauke. Pada Lampiran 27 tahun 2017/18 memiliki 10 perguruan tinggi swasta berbeda dengan lampiran 6 yang hanya memiliki 7 perguruan tinggi swasta. Kemudian untuk tenaga edukatif pada perguruan tinggi di Kabupaten Merauke jumlah total dari keseluruhannya pada tahun 2017/18 yang tercatat pada masing-masing perguruan tinggi di Kabupate Merauke jumlahnya sebesar 417 dosen tetap dan tidak tetap.

⁴³ Ibid. Diakses tanggal 7 Februari 2020

Sedangkan tenaga edukaif pada perguruan tinggi di tahun 2009/10 jumlahnya hanya sebesar 400 dosen tetap dan tidak tetap.

Jika dicermati tingkat kesejahteraan pada konsep SDG's tanpa kemiskinan diatas untuk jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan maka akan ditemukan perbedaan serta perbandingan yang signifikan. Perbandingan yang signifikan tersebut dapat ditemukan pada masing-masing jumlah total pada jenis penyakit lampiran 10 tahun 2009 dan lampiran 33 tahun 2017. Lampiran 10 tahun 2009 memiliki jumlah penduduk masyarakat Merauke yang terjangkit penyakit sebesar 105.051. Sedangkan lampiran 33 tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat drastis menurut data yang diambil melalui Dinas Kesehatan Merauke. Peningkatan tersebut sebesar 45.436 sehingga mengakibatkan pembengkakan angka bertambah menjadi 150.487 totalnya.⁴⁴ Kemudian untuk tingkat kesejahteraan pada konsep SDG's jaminan ketenagakerjaan di Kabupaten Merauke lampiran 6 pada tahun 2005 hingga 2009 hanya memiliki 7 perguruan tinggi yang beroperasi di daerah kabupaten tersebut hingga pada tahun 2017/18 lampiran ke 27 mengalami perkembangan menjadi 10 perguruan tinggi swasta. Dari perubahan perkembangan perguruan tinggi swasta selama 2009 hingga 2017 berlangsung ternyata penambahan tenaga edukatifnya hanya 17 orang dosen dari tiap laki-laki dan perempuan dan jumlahnya menjadi 417 orang.⁴⁵

4.3.2 SDG's Tanpa Kelaparan

Masyarakat Papua dalam kehidupannya sendiri memiliki ikatan batin yang kuat serta budaya kearifan lokal yang tidak terlepas dari adat istiadat yang membuat mereka sangat tergantung dengan alam. Dalam hal ini salah satu diantaranya yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat setempat atau kearifan lokal adalah makanan pokok dari masyarakat Papua yaitu Sagu atau *Metroxylon Sagu Roth*. Sagu merupakan makanan pokok bagi masyarakat Papua secara luas di tanah Papua yang sudah turun temurun sejak nenek moyang mereka mengenal cocok tanam. Bukan hanya sagu yang menjadi sumber bahan pangan pokok, tetapi tiap bagian pohonnya

⁴⁴ Ibid. Diakses tanggal 7 Februari 2020

⁴⁵ Ibid. Diakses tanggal 7 Februari 2020

digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan hidup, misalnya akarnya menjaga tatanan air diwilayah dimana pohon sagu itu berada, batang pohon sagu menjadi kayu hingga berbagai kerajinan tangan yang biasa masyarakat Papua gunakan dalam budaya tradisi lokal mereka, lalu yang terakhir untuk daunnya pohon sagu dimanfaatkan untuk atap rumah hingga makanan ternak serta obat lokal setempat. Makanan Menurut Dekan Fakultas Hukum Universitas Cendrawasih (Uncen) Papua, Dr. Hendrik H.J Krisifu, yang menjadi penanggap dalam FGD (Focus Group Discussion) ini menyampaikan bahwa di Papua itu terdapat sejumlah makanan pokok selain sagu, yakni umbi-umbian diantaranya keladi dan petatas. Makanan pokok masyarakat Papua tergantung zonasi dimana mereka berada. Masyarakat adat yang ada dipegunungan tinggi dan zona kaki gunung serta dataran tinggi mengonsumsi umbi-umbian. Sedangkan zona rawa-rawa konsumsi sagu kemudian zona dataran rendah pesisir pantai dan pulau-pulau konsumsi umbi-umbian dan sagu, ungkapnya.⁴⁶

Kabupaten Merauke merupakan suatu wilayah yang datarannya dapat diklarifikasikan menjadi Hutan Dataran Rendah, Hutan Mangrove, dan Hutan Rawa. Luas dari Hutan Dataran Rendah 17.362,30 Km² dengan 37,50%, Hutan Mangrove luasnya 1.696,45 dengan 3,66%, dan Hutan rawa-rawa luasnya 9.893,76 dan 21,37%. Jumlah dari ketiga jenis hutan berdasarkan klasifikasi tutupan lahan berkisar 28.592,51 dengan persen 61,75%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa daerah tutupan lahan hutan di Kabupaten Merauke yang notabennya adalah hutan rawa makanan pokoknya ialah pohon sagu itu sendiri. Dan jika pohon sagu itu hilang akibat dari ahli fungsi lahan lainnya maka yang akan terjadi masyarakat adat Merauke mau tidak mau dipaksakan makan nasi.

⁴⁶ <http://Papuanews.id/2019/07/01/sagu-budaya-kearifan-lokal-makanan-pokok-masyarakat-papua/> Diakses tanggal 20 Februari 2020

“Belum Sejahtera Bila Belum Makan Nasi”

Ungkap Bapak Soeharto pada zamannya

Pernyataan diatas berkaitan dengan data ketahanan dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) yang dilihat dari perkembangan tahun 2015-2018, dimana perbedaannya terletak pada jenis warna. Jika berwarna hijau berarti ketahanan pangan bagus, dan berwarna kuning berarti rentan terhadap ketahanan pangan namun jika merah berarti mengalami krisis pangan dan itu terletak pada daerah Papua yang notabennya makan sagu, ubi jalar dan berburu.

Daerah di wilayah Kabupaten Merauke menurut data 2,1 juta hektar sudah di ahli fungsi lahan menjadi program *Food and Energy Estate* lumbung pangan nasional, yang artinya pemilik tanah sah di Merauke adalah orang Marind (termasuk orang Yeinan dan Kanum) kian lama akan tersingkir akibat kebijakan tersebut. Masalah besar yang akan dihadapi masyarakat Merauke atau orang Marind ini sendiri adalah hilangnya budaya kearifan lokal yang saling bergantung dengan alam. Makanan pokok yaitu sagu yang menjadi penunjang komoditas utama antara masyarakat dengan alam akan hilang dan digantikan dengan beras atau nasi. Kemudian dengan hadirnya MIFEE ini juga, tenaga kerja yang diterapkan di daerah yang mana warganya bukanlah petani akan menjadi masalah besar sehingga dengan kata lain pemerintah membutuhkan tenaga kerja ahli dari luar daerah Papua untuk kebutuhan kebijakan MIFEE tersebut.⁴⁷ Sedangkan menurut data yang dilihat dari Merauke dalam angka dan dari tahun 2000 hingga 2017 menyebutkan bahwa data penduduk di kabupaten Merauke dari tahun ke tahun para transmigran semakin banyak dan OAP (Orang Asli Papua) sendiri semakin tersingkirkan dari tanahnya sendiri.

⁴⁷ Diakses tanggal 20 Februari 2020

Data ketahanan pangan dari BKP ini dilihat dari perkembangan per tahun dari 2015-2018, menyatakan bahwa hijau ketahanan pangan bagus, kuning rentan, dan daerah Papua warnanya merah dalam artian ketahanan pangannya tidak baik atau buruk. Hal ini demikian karena ukuran ketahanan pangannya menggunakan beras. Bangsa Indonesia secara umum masyarakatnya makanan pokok adalah beras, dan beras sebagai komoditas ekonomi tetapi juga sekaligus komoditas politik karena begitu stabilitas terganggu sedikit saja maka dampaknya sampai pada krisis pangan. Menurut data yang di prediksi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2030 mendatang jumlah penduduk Indonesia akan mencapai sekitar 300 jiwa, dan tingkat transmigran yang ada di Papua khususnya Merauke semakin banyak berdatangan untuk mencari tempat tinggal dan pekerjaan semakin banyak. Hal demikian akan sangat berdampak dengan permintaan beras yang semakin tinggi sesuai dengan tingkat permintaan konsumen sehingga hal tersebut akan mengancam eksistensi pada makanan lokal yaitu hutan pohon sagu yang ada di Papua.⁴⁸

Strategi dari SDG's tanpa kelaparan ini sendiri memiliki visi dan misi yang dimana berusaha untuk mengkahiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, peningkatan gizi dan mencanangkan pertanian berkelanjutan. Hal ini karena jika pengalihan lahan sudah dilakukan untuk menjadi lumbung pangan nasional makan langkah selanjutnya yang harus dilakukan pemerintah kabupaten Merauke adalah menjaga eksistensi hutan pohon sagu tetap berlangsung. Dalam artian meningkatkan produksi sagu sebagai sumber pangan protein yang memiliki kualitas tinggi ketika dikonsumsi baik di daerah Papua hingga di luar daerah Papua. Pernyataan demikian didukung karena menurut Laksanto Utomo sebagai (Ketua Tim Peneliti Sagu Papua) dan Dr. Hendrik H.J Krisifu sebagai Dekan Fakultas Hukum (UNCEN) Papua mengungkapkan bahwa sudah ada regulasi yakni peraturan pemerintah daerah (perda) untuk mencegah terganggunya lahan atau hutan sagu. Pertama Perda Kabupaten Jayapura Nomo 3 Tahun 2000 tentang Pelestarian Kawasan HUTAN Sagu dan Perda Provinsi Papua Nomor 27 Tahun 2013 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Pokok Berkelanjutan.

⁴⁸ Diakses tanggal 20 Februari 2020

Pemerintah daerah kabupaten Merauke sudah wajib dan seharusnya mendukung kebijakan yang akan berlaku didaerahnya sendiri karena dilihat dari sisi karbohidrat, sagu lebih tinggi dari beras karena mengandung 85% sementara beras hanya 79%, kalornya juga tidak kalah sekitar 300-an, kaya akan serat sehingga baik bag penderita pencernaan dan bagus untuk penderita diabetes. Kemudian menurut Wakil Dekan Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan Usahid Jakarta, Dr. Rahmawati, mengatakan bahwa sesuai penelitian yang dilakukan Laksono sendiri, Papua menjadi daerah dengan sagu terluas didunia dengan ketersediaan 55% sangat besar di Indonesia karena 50% ada di Papua. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian, salah satunya adalah dengan memodifikasi sagu itu sendiri dengan cara peningkatan produksi pangan yang pada akhirnya kedepannya akan menciptakan inovasi sagu sebagai makanan pokok dan bahan dasar makanan dalam menciptakan ketahanan pangan masyarakat adat di Papua khususnya Papua.⁴⁹

4.3.3 SDG's Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Konsep pembangunan berkelanjutan pada kehidupan yang sehat dan berkelanjutan ini memiliki jaminan yang berbeda namun saling berkaitan dengan SDG's Tanpa Kemiskinan dan Tanpa Kelaparan diatas. Dalam konsep ini menyebutkan bahwa diperlukannya strategi untuk menjamin kehidupan yang sehat bagi masyarakat dan perlunya komitmen dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pada segala usia diwilayahnya.

Sebelum kehadiran MIFEE di Kabupaten Merauke masyarakat Marind sendiri sudah merasakan hidup dalam kesejahteraan menurut mereka. Hal ini disebabkan masyarakatnya masih hidup tergantung dengan alam serta budaya kearifan lokal yang mengharuskan mereka untuk tetap menjaga kepercayaan adat istiadat serta tempat-tempat keramat dimana roh-roh leluhur tinggal. Kemudian untuk makanan pokok di kabupaten orang Marind sendiri tidak akan pernah mengalami hal yang namanya kelaparan. Jika diperhatikan secara umum di Papua

⁴⁹ Diakses tanggal 20 Februari 2020

khususnya kabupaten Merauke rata-rata pekerjaan masyarakatnya hanya berburu binatang buas seperti babi, rusa dan lain lain serta meramu sagu dihutan. Kehidupan seperti ini sudah lama mereka lakukan sejak nenek moyang mereka ada ditanah Papua dan beregenerasi hingga sekarang. Namun dengan hadirnya MIFEE di tanah Marind, hal ini menjadikan masyarakatnya menjadi tidak leluasa dalam hal melakukan kegiatan berburu dan meramu sagu dihutan. Menurut peneliti Laksmi A. Savitri dalam bukunya yang berjudul Korporasi dan Politik Perampasan Tanah mengatakan bahwa program *food and energy estate* yang didaratkan di Merauke pada tahun 2010 dalam bentuk pengalokasian sekitar dua juta hektar ini dikelola oleh 46 perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan skala luas, baik perkebunan padi, tebu, maupun perkebunan kayu untuk kebutuhan energy terbarukan (Badan Koordianasi Penanaman Modal Daerah 2010).⁵⁰

Berawal dari masyarakat yang pekerjaannya berburu hewan buas dan meramu sagu dihutan tiba-tiba di perhadapkan dengan pekerjaan seperti bercocok tanam yang mana warganya bukanlah petani. Dengan cara berpikir demikian untuk ukuran tingkat kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat Merauke akan terbilang jauh dari harapan untuk memnuhi kiteria konsep pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu untuk mensiasati dengan hadirnya MIFEE diperlukannya tindakan dari pemerintah daerah untuk membuat aturan-aturan serta kebijakan yang menjamin kehidupan masyarakat Merauke yang sehat dan sejahtera.

⁵⁰ Diakses tanggal 21 Februari 2020